

Determinan Pengungkapan Kesehatan Keselamatan Kerja pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024 Menggunakan Perspektif *Stakeholder's Theory*

Joan Rachmadini Tri Shetra¹ Aminah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: joan.22021051@student.ubl.ac.id¹ aminah@ubl.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Determinan Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan menggunakan perspektif Stakeholder Theory. Memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan data sekunder 49 perusahaan, pengungkapan K3 diukur merujuk standar GRI 403 dan PP No. 50 Tahun 2012. Variabel independen meliputi Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, sementara Umur Perusahaan digunakan menjadi variabel kontrol. Temuan penelitian melihat Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan K3, sedangkan Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh. Temuan mengindikasikan pengungkapan K3 lebih dipengaruhi oleh tekanan pemangku kepentingan dibandingkan kinerja keuangan, serta memberi peran pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan serta peningkatan transparansi perusahaan.

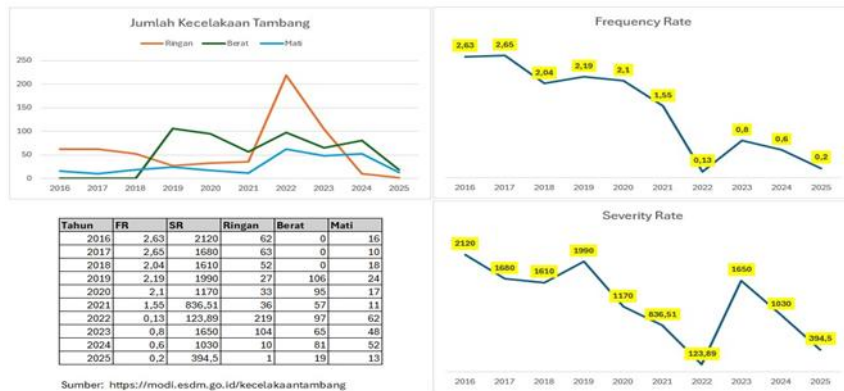
Kata Kunci: Kesehatan Keselamatan Kerja



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

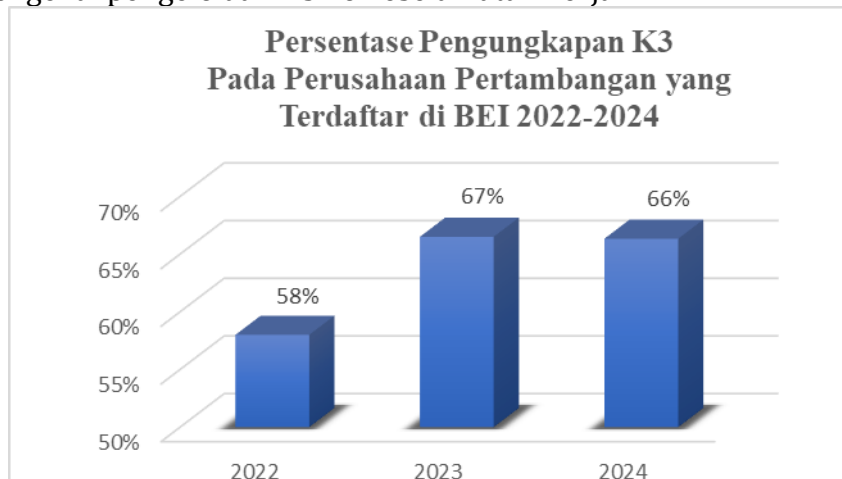
PENDAHULUAN

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberlanjutan organisasi, khususnya pada sektor usaha dengan tingkat risiko operasional yang tinggi. Merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, perusahaan telah go public diwajibkan untuk menerapkan dan mengungkapkan sistem manajemen K3 sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan. Ketentuan ini menegaskan bahwa K3 tidak hanya bersifat regulatif, tetapi juga menjadi bagian penting pada praktik tata kelola perusahaan bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam konteks keberlanjutan organisasi, K3 memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan perlindungan tenaga kerja, pengelolaan risiko operasional, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola K3 secara baik tidak hanya dapat meminimalkan kecelakaan kerja, tetapi juga menambah kepercayaan pemangku kepentingan, mencakup investor, regulator, masyarakat. Karenanya, pengungkapan K3 sebagai sarana utama perusahaan melihatkan komitmen atas tanggung jawab sosial serta keberlanjutan usaha. Sektor pertambangan termasuk sektor industri bertingkat risiko kecelakaan kerja paling tinggi. Aktivitas operasional yang melibatkan pemakaian alat berat, keadaan lingkungan kerja yang ekstrem, proses produksi yang kompleks menjadikan sektor ini sangat rentan terhadap kecelakaan kerja, baik ringan, berat, maupun fatal. Tingginya risiko tersebut menuntut perusahaan pertambangan untuk tidak hanya menerapkan sistem K3 secara optimal, tetapi juga mengungkapkannya secara transparan kepada publik.



Gambar 1. Statistik Kecelakaan Tambang di Indonesia

Merujuk Gambar 1, tertera jumlah kecelakaan kerja di sektor pertambangan Indonesia dalam periode 2016–2025 masih bersifat fluktuatif dan menunjukkan tingkat fatalitas yang cukup tinggi. Meskipun pada beberapa tahun terakhir terjadi penurunan frekuensi kecelakaan kerja, jumlah kecelakaan berat dan korban meninggal dunia masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan sistem K3 secara administratif belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan keselamatan kerja di lapangan. Selain permasalahan tingginya angka kecelakaan kerja, fenomena lain yang turut memperkuat urgensi penelitian ini adalah masih rendah dan belum konsistennya tingkat pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) oleh perusahaan pertambangan. Pengungkapan K3 yakni bagian pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) serta mencakup pelaporan non-keuangan bertujuan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai pengelolaan risiko keselamatan kerja.



Gambar 2. Tingkat Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Perusahaan Pertambangan Tahun 2022–2024

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Merujuk Gambar 2, diketahui tingkat pengungkapan K3 pada perusahaan pertambangan masih terletak dikategori yang relatif rendah dan melihatkan fluktuasi selama periode 2022–2024. Meskipun terjadi penambahan tahun 2023, penurunan ulang ditahun 2024 menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengungkapkan informasi K3 belum bersifat konsisten dan berkelanjutan. Nilai pengungkapan yang tetap terletak di bawah standar ideal melihatkan perusahaan belum seutuhnya mengungkapkan indikator K3 secara komprehensif sesuai dengan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Rendahnya tingkat pengungkapan K3 pada

sektor pertambangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya risiko kecelakaan kerja yang dihadapi perusahaan dan tingkat transparansi informasi diberikan ke *stakeholder*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengungkapan K3 dipengaruhi karakteristik internal perusahaan, berupa Ukuran Perusahaan, struktur pendanaan (*Leverage*), tingkat Profitabilitas. Selain itu, pengalaman dan kematangan perusahaan yang tercermin dari Umur Perusahaan juga diduga turut memengaruhi konsistensi pengungkapan K3. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta karakteristik risiko tinggi pada sektor pertambangan, maka pentingnya dilaksanakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Karenanya, penelitian berjudul “Determinan Pengungkapan Kesehatan Keselamatan Kerja pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024 Menggunakan Perspektif *Stakeholder’s Theory*.”

Tinjauan Pustaka

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyebut perusahaan bukan sekadar berorientasi pada kepentingan internal, namun perlu memberi kegunaan ke semua *stakeholder* seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat (Mahajan et al., 2023; Herdina et al., 2023). Eksistensi perusahaan sangat bergantung ke dukungan stakeholder maka perusahaan harus menyesuaikan kebijakan dan aktivitas operasionalnya dengan kepentingan mereka. Sini (2023) menjelaskan bahwa stakeholder theory merupakan pendekatan analitis untuk mengidentifikasi dan memetakan pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam perspektif *Corporate Social Responsibility* (CSR), teori ini menekankan pentingnya praktik bisnis etis serta bertanggung jawab menjadi bentuk legitimasi perusahaan. Semakin kuat posisi stakeholder, makin besar kecenderungan perusahaan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi sarana komunikasi dan dialog bersama stakeholder (Pies & Valentinov, 2024).

Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pengungkapan K3 yakni bagian pelaporan keberlanjutan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja (Tsalis et al., 2018). Pengungkapan melihat komitmen perusahaan atas praktik bisnis yang beretika serta pengelolaan risiko kerja. Perusahaan pada sektor berisiko tinggi dituntut untuk mengungkapkan kebijakan, program pelatihan, serta data kecelakaan kerja secara lebih komprehensif guna meningkatkan kepercayaan publik (Ali et al., 2021; Koskela, 2014). Di Indonesia, kewajiban pelaporan K3 diatur dalam POJK No. 30/2014 sebagai bagian dari keuangan berkelanjutan. Pengungkapan K3 berfungsi sebagai sarana memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan reputasi perusahaan (Susanty & Aminah, 2024). Standar Global Reporting Initiative (GRI, 2021) merekomendasikan pengungkapan sistem manajemen K3, identifikasi risiko, data kecelakaan kerja, program pelatihan, serta evaluasi kinerja keselamatan. Oleh karena itu, tingkat pengungkapan K3 sering digunakan sebagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (Astuti & Aminah, 2023; Roman et al., 2016).

Tabel 1. Item Pengungkapan K3

No	Item pengungkapan	Sumber
1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	GRI 403-1 (G4-LA5)
2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan insiden Penyelidikan	GRI 403-2 (G4-LA6)
3	Layanan kesehatan kerja	GRI 403-3 (G4-LA7)

4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	GRI 403-4 (G4-LA8)
5	Pelatihan Bagi Pekerja mengenai K3	GRI 403-5 (G4-LA6)
6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	GRI. 403-6
7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	GRI. 403-7
8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen K3	GRI, 403-8
9	Kecelakaan kerja	GRI. 403-9
10	Penyakit akibat kerja	GRI. 403-10
11	Daftar Penghargaan K3 dari Eksternal	PP No. 50 tahun 2012
12	Jaminan K3 (Sudah Berstandar ISO)	PP No. 50 tahun 2012
13	Topik K3 dalam Perjanjian Formal	PP No. 50 tahun 2012
14	Persentase Mitra yang Menggunakan Praktik K3	PP No. 50 tahun 2012
15	Dampak Negatif K3	PP No. 50 tahun 2012
16	Mekanisme Pengaduan K3	PP No. 50 tahun 2012
17	Kompensasi Kecelakaan Karyawan terkait K3	PP No. 50 tahun 2012
18	Penghargaan dan Bonus Direksi atas Praktik K3	PP No. 50 tahun 2012
19	Anggaran K3 yang memadai	PP No. 50 tahun 2012
20	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	PP No. 50 tahun 2012
21	Penetapan Kebijakan K3	PP No. 50 tahun 2012
22	Perencanaan K3	PP No. 50 tahun 2012
23	Tujuan Perusahaan terkait K3	PP No. 50 tahun 2012
24	Skala Prioritas K3	PP No. 50 tahun 2012
25	Pengendalian Bahaya K3	PP No. 50 tahun 2012
26	Penetapan Sumber Daya K3 (diartikan)	PP No. 50 tahun 2012
27	Prasarana dan Sarana K3	PP No. 50 tahun 2012
28	Organisasi/Unit yang Bertanggung Jawab di Bidang K3	PP No. 50 tahun 2012
29	Prosedur Operasi/Kerja terkait K3	PP No. 50 tahun 2012
30	Pendokumentasian K3 dan pelaporan	PP No. 50 tahun 2012

Sumber: Aminah, 2024

Ukuran Perusahaan (*Size Company*)

Ukuran Perusahaan yakni gambaran besar kecil perusahaan merepresentasikan kapasitas ekonomi, sumber daya, kompetensi perusahaan melangsungkan kegiatan operasional. Ukuran Perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai stabilitas, tingkat kompleksitas operasi, serta kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan dan memenuhi kewajiban pelaporan (Brigham & Houston, 2010). Menurut Jaya (2020), Ukuran Perusahaan yakni skala digunakan untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perusahaan besar, menengah, kecil berdasarkan karakteristik tertentu, berupa total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar. Makin besar Ukuran Perusahaan, makin besar tanggung jawab sosial, tingkat pengawasan publik, serta tuntutan transparansi informasi yang harus dipenuhi.

Leverage

Leverage mendeskripsikan sejauh apa perusahaan memanfaatkan biaya tetap pada operasional maupun struktur pendanaannya. Brigham dan Houston (2006) membedakan *Leverage* dalam dua jenis, berupa *Leverage* operasi dan *Leverage* keuangan. *Leverage* operasi melihat tingkat penggunaan biaya tetap diaktivitas operasional perusahaan, sementara *Leverage* keuangan melihat tingkat penggunaan sumber pendanaan dengan biaya tetap, seperti utang serta saham preferen, pada struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Leverage* keuangan menggambarkan kompetensi perusahaan memanfaatkan

ekuitas pemilik untuk membiayai kewajiban utang. Menurut Brigham dan Houston (2010), penggunaan utang memberikan beberapa implikasi penting, antara lain memungkinkan pemegang saham mengontrol perusahaan pada investasi ekuitas lebih kecil, memberikan perlindungan bagi kreditur melalui modal pemegang saham sebagai batas pengaman, serta berpotensi meningkatkan tingkat pengembalian apabila hasil aset lebih tinggi dari biaya bunga. Namun, perusahaan bertingkat utang tinggi juga menjalani risiko keuangan lebih besar, terutama pada kondisi ekonomi tidak stabil. Karenanya, keputusan pemakaian utang menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan antara potensi pengembalian yang lebih tinggi dan peningkatan risiko yang ditanggung (Brigham & Houston, 2010). Dengan demikian, *Leverage* keuangan yakni rasio yang melihatkan besar penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Profitabilitas

Merujuk Kasmir (2013), Profitabilitas berupa rasio mengukur kompetensi perusahaan menghasilkan laba dan memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dilihatkan pada pendapatan investasi dan penjualan. Hasil pengukuran profitabilitas mampu dipergunakan guna mengevaluasi apakah manajemen sudah bekerja dengan baik atau tidak (Kasmir, 2016). Merujuk Kasmir (2016) tujuan pemakaian rasio profitabilitas untuk perusahaan ataupun pihak luar yakni memahami berapa banyak uang dihasilkan perusahaan jangka waktu tertentu, bagaimana posisi laba perusahaan dibanding tahun sebelumnya, bagaimana perkembangan laba meningkat masa ke masa, bagaimana laba bersih setelah pajak dibanding modal sendiri, bagaimana profitabilitas total dana perusahaan yang dipergunakan pinjaman ataupun modal pribadi. Rasio Profitabilitas dipergunakan yakni *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* mendeskripsikan kompetensi perusahaan mendapat laba bersih tiap penjualan.

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan melihatkan lama perusahaan tetap eksis serta dapat berkompetisi dalam suatu perekonomian dari tanggal pendiriannya (Istanti, 2009). Perusahaan yang sudah lama didirikan biasanya mempunyai kemampuan penyusunan laporan keuangan lebih baik serta informasi yang lebih luas di mata publik. Hal ini mendukung tujuan jangka panjang perusahaan, khususnya dalam menarik investor serta menambah kinerja perusahaan (Owusu & Ansah, 2000). Semakin lama Umur Perusahaan, semakin besar pengalaman dipunya guna mengatur operasional dan menghadapi risiko bisnis. Perusahaan telah lama didirikan juga condong mempunyai strategi lebih matang serta tingkat manajemen laba lebih rendah dibanding perusahaan baru didirikan. Dengan demikian, Umur Perusahaan mampu digunakan menjadi indikator untuk menggambarkan kondisi dan kualitas kinerja perusahaan. Umur Perusahaan dinilai merujuk selisih tahun penelitian dan tahun pendirian perusahaan. Umur Perusahaan dihitung sejak tanggal perusahaan didirikan, sebagaimana dikemukakan oleh Owusu dan Ansah (2000). Pengukuran ini digunakan karena Umur Perusahaan menggambarkan tingkat pengalaman serta kesiapan perusahaan memenuhi tuntutan pelaporan keuangan, khususnya setelah perusahaan terdaftar dan go public di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan K3

Ukuran Perusahaan berdampak atas pengungkapan K3 sebab perusahaan berskala besar mempunyai sumber daya lebih mencukupi juga menjalani tekanan publik serta pemantauan stakeholder yang lebih tinggi (Ali et al., 2021; Astuti & Aminah, 2023; Susanty & Aminah, 2024). Merujuk teori stakeholder, perusahaan besar mempunyai tanggung jawab lebih luas kepada

pemangku kepentingan, sehingga cenderung meningkatkan pengungkapan K3. Temuan empiris melihatkan terdapat dampak positif Ukuran Perusahaan atas pengungkapan K3 (Gerall Emanuell et al., 2024; Irawan et al., 2025; Citra Hardianti & Anwar, 2019). H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan K3

Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan K3

Leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang. *Leverage* tinggi mampu membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengungkapkan K3 karena prioritas pada kewajiban finansial (Susanty & Aminah, 2024). Namun, perusahaan juga dapat menggunakan pengungkapan K3 sebagai upaya menjaga kepercayaan stakeholder. Studi sebelumnya melihatkan temuan beragam mengenai dampak *Leverage* atas pengungkapan K3 (Gerall Emanuell et al., 2024; Irawan et al., 2025; Astuti & Aminah, 2023). H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan K3

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan K3

Profitabilitas melihatkan kompetensi perusahaan mendapat laba dan menyediakan sumber daya untuk mendukung pengungkapan K3 (Astuti & Aminah, 2023; Maryana & Carolina, 2021). Perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung menjaga legitimasi dan transparansi kepada stakeholder melalui pengungkapan keberlanjutan (Ali et al., 2021; Mahajan et al., 2023). Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian, Profitabilitas tetap dianggap sebagai faktor yang memengaruhi pengungkapan K3 (Irawan et al., 2025; Putri Danduru et al., 2024). H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan K3

METODE PENELITIAN

Penelitian memanfaatkan pendekatan kuantitatif bertujuan menganalisis hubungan antara Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas atas pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Variabel dependen berupa pengungkapan K3, sementara variabel independen meliputi Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori serta menganalisis pengaruh maupun hubungan antarvariabel melalui data numerik (Kasmir, 2022). Populasi mencakup semua perusahaan sektor pertambangan terdata Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022–2024, berjumlah 63 perusahaan. Merujuk Suriani dan Jailani (2023), populasi yakni keseluruhan objek atau subjek mempunyai karakteristik khusus selaras pada tujuan serta mampu dijadikan sumber pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dipakai berupa purposive sampling, berupa penetapan sampel merujuk kriteria khusus yang selaras pada tujuan (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang dipergunakan yakni; (1) Perusahaan sektor pertambangan merilis laporan keberlanjutan terus menerus sepanjang tahun 2022–2024. (2) Perusahaan sektor pertambangan mempublikasikan laporan keuangan terus menerus sepanjang tahun 2022–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 147 observasi perusahaan-tahun sebagai sampel.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor pertambangan	63
2	Perusahaan pertambangan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan berturut-turut sepanjang tahun 2022-2024	13
3	Perusahaan pertambangan tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut sepanjang tahun 2022-2024	1
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	49
5	Total sampel (3 tahun)	147

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen			
Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3 Disclosure)	Pengungkapan K3 mencerminkan transparansi perusahaan dalam memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja sebagai bagian dari kinerja sosial dan praktik bisnis berkelanjutan.	$K3_i = \frac{\sum X_{yi}}{30}$ K3 _i = Item pengungkapan K3 perusahaan pada tahun i. $\sum X_{yi}$ = Nilai indikator K3 yang diungkapkan dalam perusahaan. 30 = Total indikator K3	Tsalis, Stylianou, & Nikolaou (2018)
Variabel Independen			
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran Perusahaan mendeskripsikan besar kecil perusahaan mencerminkan kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> SIZE = Ln Total Aset </div>	Ana Wahyuningsih (2021)
Leverage (X ₂)	<i>Leverage</i> melihat tingkat pemakaian utang pada struktur modal perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> $\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas pemegang saham}}$ </div>	Brigham & Houston (2010)
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas menggambarkan kompetensi perusahaan mendapat laba bersih pada aktivitas operasional.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$ </div>	Werner (2015)
Variabel Kontrol			
Umur Perusahaan (Age)	Umur Perusahaan melihat lama perusahaan beroperasi sejak didirikan serta mencerminkan pengalaman serta stabilitas kinerja perusahaan.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> Age = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri </div>	Indriyani & Yuliandhari (2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data melihat model regresi sudah mencapai uji asumsi klasik, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Uji normalitas melihat data tersebar normal. Uji multikolinearitas melihat tidak ada korelasi linear antar variabel bebas, dilihatkan nilai tolerance > 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Uji autokorelasi melihat nilai Durbin-Watson terletak direntang $DU < DW < 4 - DU$. Uji heteroskedastisitas melihat model regresi tidak menjalani masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan	147	13,01	29,70	22,0282	4,68200
Leverage	147	-1,74	19,27	1,3626	2,57172
Profitabilitas	147	-58,60	1,18	-0,4141	5,00113
Pengungkapan K3	147	0,33	1,00	0,7632	0,14999
Umur Perusahaan	147	2	34	15,90	9,505
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Merujuk 147 observasi, variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum 13,01 (PT Atlas Resources Tbk, 2022) dan maksimum 29,70 (PT Citra Mineral Investindo Tbk, 2024) dengan rata-rata 22,0282 dan standar deviasi 4,68200, yang menunjukkan penyimpangan data relatif rendah. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum -1,74 (PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, 2023) dan maksimum 19,27 (PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, 2024) rerata 1,3626 serta standar deviasi 2,57172, mengindikasikan variasi data yang tinggi. Profitabilitas menunjukkan nilai minimum -58,60 (PT Wilton Makmur Indonesia Tbk, 2024) dan maksimum 1,18 (PT Bumi Resources Minerals Tbk, 2022) rerata -0,4141 dan standar deviasi 5,00113, juga mencerminkan tingkat variasi data yang tinggi. Pengungkapan K3 mempunyai nilai minimum 0,33 (PT Vale Indonesia Tbk, 2022) serta maksimum 1,00 (PT Adaro Energy Tbk, PT Bayan Resources Tbk tahun 2022; PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2023–2024; PT Bukit Asam Tbk tahun 2023–2024) rerata 0,7632 serta standar deviasi 0,14999, melihatkan penyimpangan data rendah. Variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai minimum 2 tahun (PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk) dan maksimum 34 tahun (PT Rig Tenders Indonesia, PT Lionmesh Prima Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Tembaga Mulia Semanan Tbk) rata-rata 15,90 tahun dan standar deviasi 9,505, yang juga menunjukkan variasi data relatif rendah. Secara keseluruhan, data penelitian mempunyai variasi mencukupi serta layak dipergunakan dalam analisis lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji analisis Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,974	0,061	
	Ukuran Perusahaan	0,010	0,004	-0,325
	<i>Leverage</i>	-0,004	0,006	-0,046
	Profitabilitas	0,000	0,002	0,008
	Umur Perusahaan	-0,002	0,001	-0,075

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

$$PK3 = 0,974 - 0,010Size - 0,004DER + 0,000NPM - 0,002Age + e$$

Persamaan regresi mempunyai arti nilai konstanta melihatkan angka positif 0,974. Hal ini melihatkan apabila variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Umur Perusahaan diasumsikan konstan, nilai Pengungkapan K3 yakni 0,974. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan melihatkan angka positif 0,010. Maknanya, ketika Ukuran Perusahaan bertambah satu satuan, pengungkapan K3 meningkat 0,010, dan kebalikannya. Asumsi *Leverage*, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan kondisi konstan. Nilai koefisien variabel *Leverage* menandakan angka negatif -0,004. Bermakna, saat *Leverage* bertambah satu satuan, pengungkapan K3 turun 0,004, dan sebaliknya. Asumsi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dikeadaan konstan. Nilai koefisien variabel Profitabilitas menandakan angka 0,000. Hal yang bermakna tiap peningkatan Profitabilitas satu satuan tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap pengungkapan K3. Dengan asumsi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan dikeadaan konstan. Nilai koefisien variabel Umur Perusahaan menandakan angka negatif -0,002. Bermakna, saat Umur Perusahaan bertambah satu satuan, pengungkapan K3 turun 0,002, kebalikannya. Asumsi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas dalam keadaan konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	0,078	0,058	0,14556

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Merujuk pengujian, didapat nilai R Square 0,078 serta nilai Adjusted R Square 0,058. Hal yang menandakan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas simultan dapat menjabarkan 5,8% variasi Pengungkapan K3. Sementara itu, sebesar 94,2% variasi Pengungkapan K3 dijabarkan aspek lainnya di luar model penelitian ini tidak dimasukkan pada analisis.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,255	3	0,085	4,008	.009 ^b
	Residual	3,030	143	0,021		
	Total	3,284	146			

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Mengacu uji F Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung 4,008 nilai signifikansi 0,009, kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal yang menandakan Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas simultan berdampak signifikan atas Pengungkapan K3. Model regresi dipergunakan layak (*fit*) dipergunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 8. Hasil Uji T

	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.974	.061		15.865	.000
Ukuran Perusahaan	.010	.004	-.325	2.745	.002
<i>Leverage</i>	-.004	.006	-.046	-.474	.653
Profitabilitas	.000	.002	.008	.082	.901
Umur Perusahaan	-.002	.001	-.075	-.956	.322

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk uji t parsial, simpulannya sekadar Ukuran Perusahaan berdampak signifikan atas Pengungkapan K3, sementara *Leverage* dan Profitabilitas tidak berdampak signifikan parsial.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan K3

Merujuk pengujian, Ukuran Perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,010 nilai t hitung 2,745 signifikansi 0,002 (< 0,05), sehingga berdampak positif signifikan atas pengungkapan K3 dan hipotesis H1 diterima. Temuan selaras pada Emanuell et al. (2024) menyatakan perusahaan berukuran besar condong mempunyai sumber daya dan tekanan publik lebih tinggi maka menggerakkan pengungkapan K3 secara lebih luas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan K3

Merujuk pengujian, nilai koefisien regresi -0,004 bernilai t hitung -0,474 signifikansi 0,653 (> 0,05), *Leverage* tidak berdampak signifikan atas pengungkapan K3 serta hipotesis H2 ditolak. Temuan tidak selaras pada Astuti dan Aminah (2023) menyebut *Leverage* berdampak positif atas pengungkapan tanggung jawab sosial. Perbedaan melihat tingginya *Leverage* belum mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan K3 karena perusahaan lebih memprioritaskan pemenuhan kewajiban keuangan. Namun, temuan selaras pada Emanuell et al. (2024) mendapati *Leverage* berdampak negatif atas pengungkapan K3 akibat upaya perusahaan menekan biaya operasional dan non-produktif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan K3

Merujuk pengujian, Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi 0,000 nilainya t hitung 0,082, signifikansi 0,901 ($> 0,05$), sehingga Profitabilitas tidak berdampak signifikan atas pengungkapan K3 dan hipotesis H3 ditolak. Hasil yang tidak sejalan dengan Astuti dan Aminah (2023), namun selaras pada Irawan et al. (2025) menyebut pengungkapan K3 tidak dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan, namun lebih ditentukan aspek lainnya mencakup regulasi, komitmen manajemen, dan kebijakan internal perusahaan.

KESIMPULAN

Merujuk analisis dan pembahasan, simpulannya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif atas pengungkapan K3, yang melihat perusahaan ukuran besar mempunyai tingkat transparansi K3 lebih tinggi. Hal yang menandakan besarnya aset perusahaan akan diikuti peningkatan pengungkapan K3 karena perusahaan cenderung memprioritaskan informasi finansial dan strategis. Selanjutnya, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan K3, maka tingkat penggunaan utang tidak menjadi faktor penentu dalam pengungkapan K3 dan tekanan dari kreditor belum mampu mendorong peningkatan transparansi K3. Profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan K3, melihat tingkat laba perusahaan tidak memengaruhi luas pengungkapan K3. Temuan menandakan pengungkapan K3 lebih dipengaruhi kebijakan internal serta komitmen manajemen dibandingkan faktor keuangan perusahaan. Merujuk temuan penelitian, sarannya supaya perusahaan sektor pertambangan meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada laporan keberlanjutan menjadi bentuk tanggung jawab sosial serta upaya membangun kepercayaan *stakeholder*, tanpa bergantung pada Ukuran Perusahaan, tingkat Profitabilitas, maupun struktur pendanaan. Investor dan pemangku kepentingan diharapkan bukan sekadar menekankan faktor keuangan, namun menimbang pengungkapan K3 menjadi indikator komitmen perusahaan atas keberlanjutan serta pengelolaan risiko operasional. Selain itu, peneliti berikutnya direkomendasikan menambah variabel lainnya yang selaras, meluaskan objek serta periode penelitian, memanfaatkan metode analisis bervariasi supaya dapat memperoleh pendalaman lebih komprehensif terkait faktor memengaruhi pengungkapan K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, L., & Nurdiana, D. (2024). Influence of Financial Performance, Company Size and Company Age on Disclosure of Sustainability Reports in Non-Financial Companies on IDX 2019-2021. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 575–585. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.628>
- Ali, F. H., Liaqat, F., Azhar, S., & Ali, M. (2021). Exploring The Quantity And Quality Of Occupational Health And Safety Disclosure Among Listed Manufacturing Companies: Evidence From Pakistan, A Lower-Middle Income Country. *Safety Science*, 143. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105431>
- Aminah. (2023). Pengungkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Perspektif Compliance Theory. (Disertasi)
- Ana Wahyuningsih, N. M. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i1.44>
- Arredondo-Méndez, V. H., Muñoz-Molina, Y., Para-González, L., & Mascaraque-Ramírez, C. (2025). Analysis of the Effects of CSR and Compliance Programs on Organizational Reputation. *Systems*, 13(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/systems13100905>

- Astuti, S., & Aminah. (2023). Determinants of Occupational Health and Safety Disclosure: An Empirical Study of Property, Real Estate, and Building Construction Companies on IDX. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 703–715. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.884>
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, Stakeholder Theory And Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1).
- Awaluddin, M., Sijal, M. S., Sukman, Souhoka, S., Sulaiman, F., Prilmayanti, S., Basir, B., Sulandjari, K., & Pradana, I. P. Y. B. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (11 Buku 1)*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management (Edisi 12)*. Cengage Learning.
- Brigham, E.F. dan Houston, J. . (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (10 Buku 2)*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene F. Houston, J. (2014). *Fundamental of Financial Management*. Penerbit Erlangga.
- Cahaya. (2015). The Indonesian Government’s Coercive Pressure On Labour Disclosures: Conflicting Interests Or Government Ambivalence? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*.
- Citra Hardianti, D., & Anwar. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility, 8(September), 1–17.
- Evangelinos, K., Fotiadis, S., Skouloudis, A., Khan, N., Konstandakopoulou, F., Nikolaou, I., & Lundy, S. (2018). Occupational Health And Safety Disclosures In Sustainability Reports: An Overview Of Trends Among Corporate Leaders. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5), 961–970. <https://doi.org/10.1002/csr.1512>
- Fernandita, G., & Novyarni, N. (2025). The Influence Of Corporate Social Responsibility Disclosure And Intellectual Capital On Profitability In Banking Companies. 2(1), 21–30.
- Gerall Emanuell, Aminah, I. A. A. (2024). Corporate Social Responsibility Disclosure Issues in Indonesia. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(03), 282–288. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i3n04>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI STANDARDS. (2021). *GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 (Issue January)*.
- Herdina, T. A., Hadiwibowo, I., & Aziz, M. T. (2023). *Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting*, 4(2), 45–60. <https://www.researchgate.net/publication/334366513>
- Indonesia, M. O. D. (2025). *Statistik Kecelakaan Tambang di Indonesia*. Minerbaone. <https://minerbaone.esdm.go.id/publik/badan-usaha/>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Irawan, R., Zabinazeta, P. A., & Nurhadiyati, S. (2025). Determinants of Occupational Health and Safety Disclosure in Manufacturing Companies with High Accident Risk Levels. 6(3), 2412–2422.
- Istanti, Y. P. (2009). Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi IE Indonesia*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
-

- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value). *Jurnal Manajemen*, 16, 38–44.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan Ed rev 2008. Raja Grafindo Press.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian. Rajagrafindo Persada.
- Koskela, M. (2014). Ilmu Keselamatan Kesehatan dan keselamatan kerja dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan. 68, 294–308.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(December 2022), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 36–47. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Nurjanah, I., & Arifa, C. (2023). How Does Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Firm Value: Firm Maturity and Firm Financial Risk Context. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(03), 393–424. <https://doi.org/10.33312/ijar.716>
- Oliveira, U. R. De, Menezes, R. P., & Fernandes, V. A. (2023). A Systematic Literature Review On Corporate Sustainability : Contributions , Barriers , Innovations And Future Possibilities. In *Environment, Development and Sustainability (Issue 0123456789)*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02933-7>
- Owusu, S., & Ansah, D. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/PJOK.05/2014, Pub. L. No. 30/PJOK.05/2014 (2014).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. 1–15.
- Pies, I., & Valentinov, V. (2024). Trade-offs in stakeholder theory: an ordonomic perspective. *Social Responsibility Journal*, 20(5), 975–997. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2023-0321>
- Putri Danduru, B., Edy Susanto, E., Bandaso, S., Adevia Nuryadin, A., & Andalia. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 586–604. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4052/1834>
- Roman, F., Stacey, C., Greg, P., Alistair, T., Informasi, B., Noronha, C., Cheng, T., Leung, H., & Lei, O. I. (2016). *Jurnal Akuntansi , Manajemen dan Kebijakan Keberlanjutan. Tekanan koersif Pemerintah Indonesia terhadap pengungkapan ketenagakerjaan : Kepentingan yang bertentangan atau ambivalensi pemerintah ? Pengguna yang mengunduh artikel .*
- Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sini, K. F. (2023). A Conceptual Review of Stakeholder Theories and Corporate Social Responsibility. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(3), 473–476. <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v2i3p161>
-

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan. 1, 24–36.
- Susanty, A. N., & Aminah. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1843>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, (September), 15–16.
- Tsalis, T. A., Stylianou, M. S., & Nikolaou, I. E. (2018). Evaluating the quality of corporate social responsibility reports: The case of occupational health and safety disclosures. *Safety Science*, 109, 313–323. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.06.015>
- Tsalis, T. A., Stylianou, M. S., & Nikolaou, I. E. (2018). Mengevaluasi kualitas laporan tanggung jawab sosial perusahaan: Kasus pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja. *109(November 2017)*, 313–323.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (2007).
- Werner, M. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Zervoudi, E. K., Moschos, N., & Christopoulos, A. G. (2025). From the Corporate Social Responsibility (CSR) and the Environmental, Social and Governance (ESG) Criteria to the Greenwashing Phenomenon: A Comprehensive Literature Review About the Causes, Consequences and Solutions of the Phenomenon with Specific Case . *Sustainability (Switzerland)*, 17(5), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su17052222>
- Zhang, X. Y., Liu, S., Mei, Q., & Zhang, J. (2023). Pengaruh pengungkapan informasi keselamatan kerja terhadap kinerja perusahaan terdaftar di industri berisiko tinggi : Bukti dari Bursa Efek Shenzhen. *9(September)*, 1–16.